

# GAMBARAN PENGETAHUAN MASYARAKAT TENTANG PENTINGNYA PEMAKAIAN MASKER PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI BANJAR BADUNG GULINGAN MENGWI

Ni Made Manik Elisa Putri<sup>1</sup>, Putu Inge Ruth Suantika<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Institut Teknologi dan Kesehatan Bali, [manikelisaputri@yahoo.com](mailto:manikelisaputri@yahoo.com)

<sup>2</sup>Institut Teknologi dan Kesehatan Bali [ing.nge@gmail.com](mailto:ing.nge@gmail.com),

## ABSTRAK

COVID-19 (*Coronavirus Disease-2019*) merupakan salah satu pandemi yang mampu menarik perhatian manusia di seluruh dunia. Hal ini terjadi karena penyebaran virus COVID-19 sangat cepat, dan tidak memandang laki-laki atau perempuan, anak-anak, dewasa maupun lansia. Di Indonesia kasus positif COVID-19 juga mengalami peningkatan dan berada pada urutan ke-21 negara di Dunia dengan kasus Corona terbanyak. Indonesia terkonfirmasi sampai hari ini adalah 511.836 orang, kasus positif dengan jumlah kematian 16.255 orang (Tirto.id. 2020). Namun walaupun masyarakat patuh dalam pemakaian masker, namun tetap terjadi peningkatan jumlah COVID-19, kemungkinan disebabkan oleh pemakaian masker yang kurang tepat. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif analitik, Penelitian ini akan mengukur pengetahuan tentang COVID-19, dan pemakaian masker secara tepat. Responden yang diharapkan untuk mengikuti penelitian ini berjumlah 100 orang, namun ternyata hanya 75 responden. Pengetahuan masyarakat tentang COVID-19 sebagian besar 90% baik, dan 10% kurang memahami, Pengetahuan masyarakat tentang Masker pada masa Pandemi 98.7% baik, dan 1.3 % masih kurang memahami tentang masker, Cara pemakaian masker yang tepat pada masa Pandemi, 90% memahami cara pemakaian masker secara tepat, dan sekitar 10% kurang memahami pemakaian masker yang tepat. Semakin baik tingkat pengetahuan masyarakat tentang pemakaian masker secara tepat, maka dapat menurunkan wabah/pandemic COVID-19

**Kata Kunci:** Covid 19, Pengetahuan, Pemakaian Masker

## ABSTRACT

*COVID-19 (Coronavirus Disease-2019) is one of the things that is able to attract human attention around the world. This happens because the spread of the COVID-19 virus is very fast, and does not look at men or women, children, adults and the elderly. In Indonesia, positive cases of COVID-19 have also increased and are in the 21st place in the world with the most cases of Corona. Indonesia has been confirmed to reach 511,836 people, positive cases with a death toll of 16,255 people (Tirto.id. 2020). However, even though the public is obedient to wearing masks, there is still an increase in the number of COVID-19, possibly due to the use of masks that are not quite right. This research is a type of quantitative research with an analytic descriptive design. This research will measure knowledge about COVID-19, and the proper use of masks. The number of respondents who were expected to take part in this research was 100 people, but in fact only 75 respondents. : Most of the public knowledge of COVID-19 was 90% good, and 10% did not understand, Public knowledge about masks during the Pandemic was 98.7% good, and 1.3% still did not understand about masks, How to use masks properly during the Pandemic, 90 % understand how to use masks properly, and about 10% do not understand the proper use of masks. The better the level of public knowledge about wearing masks appropriately, the lower the COVID-19 outbreak / pandemic.*

**Keywords:** Knowledge, Appropriate use of masks, COVID-19

## PENDAHULUAN

COVID-19 (*Coronavirus Disease-2019*) merupakan salah satu pandemi yang mampu menarik perhatian manusia di seluruh dunia. Hal ini terjadi karena penyebaran virus COVID-19 sangat cepat, dan tidak memandang laki-laki atau perempuan, anak-anak, dewasa maupun lansia. Di Indonesia kasus positif COVID-19 juga mengalami peningkatan dan berada pada urutan ke-21 negara di Dunia dengan kasus Corona terbanyak. Indonesia terkonfirmasi sampai hari ini adalah 511.836 orang, kasus positif dengan jumlah kematian 16.255 orang (Tirto.id. 2020).

Provinsi Bali juga terpapar virus COVID-19, dan sampai saat ini kasus Corona di Bali, terkonfirmasi sebanyak 15.079 orang. Dari 9 kabupaten di Bali, Kabupaten Badung menjadi peringkat kedua setelah Denpasar terhadap banyaknya kasus Corona yaitu 2.558 orang, (Infocorona Provinsi Bali, 2020). Penularan virus Corona bisater jadi melalui percikan air liur penderita COVID-19 yang dikeluarkan saat bersin, batuk, atau bahkan bicara. Oleh karena itu, penggunaan masker dianjurkan sebagai salah satu upaya untuk mencegah penyebaran virus Corona, karena dapat menghalau percikan ludah (Bashirian, dkk 2020).

Kondisi COVID-19 ini sudah berlangsung selama 11 bulan, dengan hal ini, pemerintah sudah memutuskan untuk new normal namun dilakukan secara perlahan-lahan. New normal dapat dilakukan dengan protocol yaitu memakai masker saat bepergian, selalu mencuci tangan dengan memakai sabun cuci tangan, dan menjaga jarak, atau menjauhkan diri dari keramaian.

Masker pelindung wajah merupakan salah satu bentuk *self protection* selama pandemi Corona virus. *World Health Organization (WHO)* mengumumkan 06 April 2020 mengenai anjuran menggunakan masker (Organization, 2020). Hasil penelitian masih ditemukan ketidakpatuhan masyarakat terkait karena faktor pengetahuan (Wulandari, 2018). Hasil penelitian menunjukkan

sebagian besar masyarakat patuh menggunakan masker sebanyak 46 responden (74,19%) dan sebagian kecil masyarakat tidak patuh yaitu sebanyak 16 responden (25,81%) (Sari & Sholihah'Atiqoh, 2020a).

Namun walaupun masyarakat patuh dalam pemakaian masker, namun tetap terjadi peningkatan jumlah COVID-19, kemungkinan disebabkan oleh pemakaian masker yang kurang tepat. Berdasarkan hasil survey awal pendahuluan yang dilakukan pada 10 responden warga masyarakat di Banjar Badung Gulingan Mengwi diketahui ada 2 responden yang berpengetahuan tidak baik dan 6 respon dan kurang memahami pemakaian masker yang tidak tepat. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian "Gambaran Pengetahuan Masyarakat tentang Pentingnya Pemakaian Masker yang Tepat pada Masa Pandemi Covid-19 di Banjar Badung Gulingan Mengwi 2020".

## KAJIAN LITERATUR COVID-19

Corona virus merupakan virus jenis baru yang kini telah menggemparkan masyarakat dunia (Mona, 2020). Bahkan manusia tanpa menunjukkan gejala terinfeksi Corona Virus dapat pula menyebarkan kepada manusia lainnya (Kumar & Dwivedi, 2020). Beberapa contoh protocol kesehatan tersebut tentu sangat perlu untuk diterapkan masyarakat selama masa pandemi Corona virus.

Mengantisipasi peningkatan penyebaran dan jumlah infeksi, masyarakat dihimbau untuk melakukan pola hidup sehat baru sesuai protocol kesehatan semasa pandemi Corona virus. Salah satu bentuk protocol tersebut adalah menjaga kebersihan dan tidak melakukan kontak langsung dengan pasien positif Corona virus (Pinasti, 2020). Kemudian, menggunakan masker pelindung wajah saat bepergian atau di luar rumah (Kreft & Jetz, 2007).

### **Pengertian Masker dalam Masa Pandemi**

Penggunaan masker medis dapat mencegah penyebaran percikan yang dapat menyebabkan infeksi dari orang yang terinfeksi ke orang lain dan kemungkinan kontaminasi lingkungan akibat percikan ini. Bukti bahwa penggunaan masker medis oleh orang sehat di dalam rumah atau oleh orang-orang yang melakukan kontak dengan pasien, atau oleh orang-orang di tengah perkumpulan besar yang berfungsi sebagai pencegahan masih terbatas. Namun, saat ini belum ada bukti bahwa mengenakan masker (baik masker medis atau jenis lainnya) oleh orang sehat di tengah masyarakat secara umum, termasuk penggunaan masker secara bersama-sama padamasyarakat luas, dapat mencegah masyarakat dari infeksi virus saluran pernapasan, termasuk COVID-19 (World Health Organization, 2020a).

Masker medis harus disediakan untuk tenaga kesehatan. Penggunaan masker medis oleh masyarakat dapat menciptakan rasa aman yang semu sehingga langkah-langkah kesehatan lain seperti menjaga kebersihan tangan dan menjaga jarak fisik tidak dihiraukan, dan tetap menyentuh bagian wajah di balik masker dan di bawah mata. Hal inimenyebabkan kerugian yang dapat dihindari, serta mengakibatkan masker tidak dapat digunakan oleh orang-orang yang terlibat dalam pelayanan kesehatan, yang paling membutuhkan masker, terutama saat ketersediaan masker terbatas.

Orang yang menunjukkan gejala harus: (World Health Organization, 2020a).

- a. mengenakan masker medis, mengisolasi diri, dan segera mencari pertolongan medis saat mulai merasa tidak sehat. Gejala dapat berupa demam, rasa letih, batuk, sakit tenggorokan, dan sesak napas. Penting diingat bahwa gejala-gejala awal bagi orang-orang yang terinfeksi COVID-19 dapat terasa sangat ringan;
- b. mengikuti instruksi cara memakai, melepaskan, dan membuang masker medis;

- c. melakukan semua langkah pencegahan, terutama menjaga kebersihan tangan dan menjaga jarak fisik dengan orang lain.

Semua orang harus:

- a. menghindari perkumpulan orang dan ruang tertutup yang ramai;
- b. menjaga jarak fisik sekurang-kurangnya 1 m dari orang lain, terutama orang yang menunjukkan gejala saluran pernapasan (misalnya, batuk, bersin);
- c. sering membersihkan tangan, menggunakan cairan antiseptik berbahan dasar alkohol jika tangan tidak tampak kotor atau sabun dan air bersih mengalir saat tangan terlihat kotor;
- d. menutup hidung dan mulut dengan lengan yang terlipat atau tisu saat batuk atau bersin, segera membuang tisu tersebut setelah dipakai, dan membersihkan tangan;
- e. menghindari menyentuh mulut, hidung, dan mata.

Di beberapa negara, masker dipakai sesuai dengan kebiasaan setempat atau sesuai anjuran otoritas nasional dalam konteks COVID-19. Dalam situasi demikian, praktik terbaik cara menggunakan, melepas, dan membuang masker serta membersihkan tangan setelah melepas masker harus diikuti.

Anjuran bagi pengambil keputusan tentang penggunaan masker untuk orang-orang yang sehat di tengah masyarakat

Sebagaimana disebutkan di atas, penggunaan masker secara meluas oleh orang-orang sehat di tengah masyarakat tidak didukung oleh bukti yang ada dan menyebabkan ketidakpastian serta risiko-risiko yang bersifat kritis. WHO memberikan anjuran berikut kepada para pengambil keputusan sehingga dapat menerapkan pendekatan berdasarkan risiko.

Para pengambil keputusan disarankan mempertimbangkan hal-hal berikut ini:

1. Tujuan penggunaan masker: dasar dan alasan penggunaan masker harus jelas – apakah masker digunakan sebagai pengendalian sumber infeksi (digunakan oleh

- orang yang terinfeksi) atau pencegahan COVID-19 (digunakan oleh orang sehat)
- Risiko paparan terhadap virus COVID-19 dalam konteks setempat: - Populasi: situasi epidemiologitentang bagaimana virus bersirkulasi (misal, kluster kasus atau penularan di masyarakat), serta kapasitas surveilans dan pemeriksaan setempat (misal, pelacakan kontak dan tindak lanjut, kemampuan melakukan pemeriksaan).
  - Individu: bekerja dengan berkontak erat dengan masyarakat (misal, kader kesehatan, kasir)
2. Kerentanan orang/populasi untuk terkena penyakit atau berisiko lebih tinggi meninggal, misal, orang-orang dengan penyakit lainnya (komorbid), seperti penyakit jantung (kardiovaskular) atau diabetes mellitus, dan kelompok lanjut usia.
  3. Situasi kehidupan populasi terkait kepadatan penduduk, seberapa jauh prinsip menjaga jarak fisik dapat dilakukan (misal, di bis yang penuh), dan risiko

### **Pemakaian Masker**

Masker pelindung wajah merupakan salah satu bentuk self protections elama masa pandemic Corona virus. Pernyataan tersebut juga telah diperkuat oleh World Health Organization (WHO) melalui panduan sementara yang diumumkan pada tanggal 06 April 2020 mengenai anjuran mengenai masker (World Health Organization, 2020b). Masker pelindung wajah sangat penting digunakan karena tidak hanya berfungsi sebagai pelindung, tapi juga sebagai pencegah penyebaran infeksi Corona virus (Shen et al., 2020).

Melalui penggunaan masker pelindung wajah, proses penyebaran Corona virus juga dapat dikendalikan (Cheng et al., 2020). Masker pelindung wajah terdiri atas beberapa jenis yaitu; masker medis dan masker respirator. Masker medis

merupakan masker sekali pakai yang waktu pakainya maksimal  $\pm 4$  jam dan tidak dapat digunakan kembali ketika basah (Lepelletier et al., 2020). Masker medis memiliki tingkat penetrasipartikel 44%, sehingga mampu melindungi diri dari virus dan tidak beresiko memunculkan penyakit lain (Szarpak et al., 2020). Masker respiratori merupakan salah satu media penyaring dalam bentuk topeng. Masker respiratori berfungsi sebagai salah satu alat pelindung petugas kesehatan yang terpapar virus Kesehatan, K. (2020). Pada masa pandemic ini jumlah masker medis maupun masker respirator sangatlah terbatas. Menanggapi hal tersebut, masyarakat mulai menggunakan masker kain sebagai bentuk self protection. Melalui panduan interm 05 Juni 2020, World Health Organization (WHO) juga telah menghimbau penggunaan masker medis maupun non-medis bagi masyarakat umum (World Health Organization, 2020a).

Kriteria masker kain sendiri menurut dr. Reisa Broto agar dapat mencegah penyebaran infeksi Corona virus adalah sebagai berikut; a) Masker terdiri atas 3 lapis; b) Kain pertama adalah kain katun, kain ke-dua adalah kain yang bisa mendukung viltrasi optimal (katun atau polyester) dan kain ke-tiga adalah lapisan hidrofobik atau anti air (polypropylene) (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020), Biro Komunikasi dan Pelayanan Masyarakat. (2020).

Penggunaan dan pembuangan masker terlepas dari jenisnya penting untuk dilakukan dengan benar untuk memastikan masker tersebut efektif dan untuk menghindari peningkatan penularan.

Informasi berikut tentang penggunaan tepat masker diambil dari praktik-praktik di fasilitas pelayanan kesehatan:

- a. tempatkan masker dengan hati-hati, pastikan masker menutup mulut dan hidung, dan kaitkan dengan kuat untuk meminimalisasi jarak antara wajah dan masker
- b. hindari menyentuh masker saat digunakan

- c. lepas masker dengan teknik yang benar: jangan menyentuh bagian depan masker, melainkan lepaskan masker dari belakang
- d. setelah melepas atau setiap kali tidak sengaja menyentuh masker yang terpakai, bersihkan tangan dengan cairan antiseptik berbahan dasar alkohol atau sabun dan air mengalir jika tangan terlihat kotor
- e. segera ganti masker saat masker menjadi lembap dengan masker baru yang bersih dan kering
- f. jangan gunakan kembali masker sekali pakai
- g. buang masker sekali pakai setelah digunakan dan segera buang setelah dilepas.

#### METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif analitik, Penelitian ini akan mengukur pengetahuan tentang COVID-19, dan pemakaian masker secara tepat. Populasi penelitian ini adalah masyarakat yang berisiko terpapar COVID-19 yaitu masyarakat yang sering berkumpul, seperti pasar, atau tempat persembahyangan. Teknik sampel direkrut menggunakan *purposive sampling* yang melibatkan masyarakat yang tidak memakai masker dan memakai masker namun kurang tepat. Populasi penelitian ini adalah masyarakat yang berisiko terpapar COVID-19 yaitu masyarakat yang sering berkumpul seperti pasar, atau tempat persembahyangan di daerah Banjar Badung Gulingan Mengwi. Dianalisa dengan menggunakan SPSS 22. Untuk mengidentifikasi karakteristik sosio-demografis dan klinis menggunakan analisis deskriptif seperti rata-rata, Standar Deviasi (SD), dan distribusi frekuensi, untuk mengetahui gambaran pengetahuan masyarakat tentang pandemi COVID-19 dan perilaku masyarakat dalam pemakaian masker secara tepat. Penelitian ini menggunakan masyarakat di Banjar Badung Gulingan Mengwi maka ijin penelitian akan diproses ke kelian Banjar Badung Gulingan Mengwi.

#### PEMBAHASAN

##### HASIL

Wilayah Banjar Badung terletak di Kabupaten Badung, kecamatan Mengwi, desa Mengwi yang berdekatan dengan tempat pariwisata Taman Ayun. Penduduk di Banjar Badung berjumlah 214 orang yaitu sebanyak 51 laki-laki, dan 92 perempuan dan 71 muda mudi. Jumlah masyarakat yang terpapar COVID-19 adalah sebanyak 9 orang. Hasil penelitian ini berkaitan dengan distribusi frekuensi karakteristik responden, distribusi pengetahuan masyarakat tentang pandemic COVID-19, distribusi tentang masker, dan distribusi perilaku dalam pemakaian masker yang tepat pada masa pandemi COVID-19.

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi	%
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	29	38.7%
Perempuan	46	61.3%
<b>Pendidikan</b>		
SD	1	1.3%
SMA	27	36.0%
S1	38	50.7%
S2	3	4.0%
Lainnya	6	8.0%
<b>Usia</b>		
17-25 tahun	10	13.3%
26-30 tahun	14	18.7%
30-50 tahun	38	50.7%
>50 tahun	13	17.3%
<b>Pekerjaan</b>		
Pedagang	1	1.3%
Pegawai swasta	20	26.7%
Petugas kesehatan	17	22.7%
PNS	10	13.3%
Lainnya	27	36.0%
<b>Informasi tentang COVID-19</b>		
Petugas kesehatan	21	28%
TV	42	56%
Lainnya	12	16%
<b>Informasi Pemakaian</b>		

Masker yang Tepat		
Keluarga	4	5.3%
Petugas Kesehatan	46	61.3%
Radio	2	2.7%
TV	23	30.7%

Responden berjumlah 75 orang terdiri dari 38.7% berjenis kelamin laki-laki, dan 61.3% berjenis kelamin perempuan. Memang kurang sesuai dari target untuk menjadi Responden sebanyak 100 orang, namun karena secara online, dan kemungkinan terjadinya kesulitan dalam mengakses link tersebut, dan kemungkinan kurang memahami cara pemakaian internet, sehingga hanya mendapatkan responden sebanyak 75 orang.

**Tabel 2. Distribusi Pengetahuan Masyarakat Tentang Pandemic COVID-19**

Pernyataan	Jawaban Benar		Jawaban Salah	
	f	%	f	%
1. COVID-19 adalah penyakit yang tidak berbahaya dan sama seperti flu biasa	7	9.3%	68	90.7%
2. Virus Korona dapat bertahan hidup beberapa jam di luar tubuh manusia	56	74.7%	19	25.3%
3. Virus Korona tidak akan menular pada saat berbicara	5	6.7%	70	93.3%
4. Orang yang sehat tidak perlu memakai masker saat keluar rumah	4	5.3%	71	94.7%
5. Gejala COVID-19 pada usia lanjut umumnya lebih berat daripada penderita penyakit kronis	48	64%	27	36%
6. Risiko kematian pasien COVID-19 lebih tinggi daripada penderita penyakit kronis	55	73.3%	20	26.7%
7. Anak-anak tidak termasuk kelompok yang berisiko karena jarang terinfeksi COVID-19	16	21.3%	59	78.7%
8. Orang yang bisa menularkan COVID-19 hanyalah yang memiliki gejala	10	13.3%	65	86.7%
9. New normal artinya adalah kembali kepada kebiasaan semula sebelum munculnya wabah korona	22	29.3%	53	70.7%
10. Isolasi mandiri pada orang yang terinfeksi COVID-19 tidak diperlukan bagi yang tidak memiliki gejala	8	10.7%	67	89.3%

Distribusi Pengetahuan Masyarakat tentang Pandemi COVID-19 diawali dengan pemberian kuesioner secara online atau melalui google form. Pada pertanyaan nomor 2, 5, dan 6 sebagian besar responden menjawab pertanyaan dengan benar, dan sisanya responden menjawab salah. Namun, sebagian besar pertanyaan terbalik, dalam arti jika menjawab benar maka nilainya 0 pada beberapa pertanyaan yaitu pada pertanyaan nomor 1, 3,4,7,8,9,10.

**Tabel 3. Distribusi Pengetahuan Tentang Masker**

Pernyataan	Jawaban benar		Jawaban salah	
	f	%	f	%
1. Pemakaian masker merupakan salah satu cara penerapan protocol kesehatan di kala pandemic	75	100%	0	0%
2. Masker pelindung wajah terdiri atas beberapa jenis yaitu masker medis dan masker respiratori	68	90.7%	7	9.3%
3. Masker digunakan untuk menutup hidung dan mulut	75	100%	0	0%
4. Masker medis merupakan masker sekali pakai,	74	98.7%	1	1.3%
5. Masker non medis bisa digunakan berkali kali	56	74.7%	19	25.3%
6. Pemakaian masker yang tepat adalah masker yg berwarna sebaiknya di luar, dan kawat sebaiknya harus berada di atas hidung	75	100%	0	0%
7. Masker kain bisa digunakan berulang-ulang	70	93.3%	5	6.7%
8. Kriteria masker kain adalah maskser yang terdiri dari 3 lapis	59	78.7%	16	21.3%
9. Cara membuang masker yang telah dipakai adalah dengan cara di	59	78.7%	16	21.3%

bakar					
10. Masker yang terpapar dengan udara luar tetap boleh di pegang	25	33.3%	50	66.7%	

Distribusi pengetahuan tentang masker, dari 10 pertanyaan, terdapat 3 pertanyaan yang di jawab benar sebanyak 100% yaitu pada pertanyaan nomor 1, nomor 3, dan nomor 6. Namun terdapat 3 pertanyaan yang mempunyai arti terbalik, yaitu pertanyaan nomor 5, 9, dan 10. Pada pertanyaan tersebut, pada nomor 5, sebanyak 74.7% responden menjawab benar, dan 25.3% yang menjawab salah. Sedangkan pertanyaan nomor 9, sebanyak 78.7% menyatakan bahwa cara membuang masker yang telah dipakai adalah dengan cara di bakar, dan hanya 21.3% yang menjawab salah. Untuk pertanyaan nomor 10, sebanyak 66.7% responden menjawab salah. Hal ini menunjukkan pengetahuan masyarakat tentang masker pada masa pandemi sangat baik.

**Tabel 4. Distribusi Cara Pemakaian Masker Secara Tepat Pada Masa Pandemi**

Pernyataan	Selalu	Hampir Selalu	Jarang	Tidak Pernah
1. Saya memakai masker bila berada di tempat umum (pasar, terminal, tempat sembahyang, dan ketika membantu ke tetangga yang mempunyai kegiatan keagamaan)	(74) 98.7%	(0) 0%	(0) 0%	(1) 1.3%
2. Saya merasa sesak ketika memakai masker	(1) 1.3%	(18) 24%	(28) 37.3%	(28) 37.3%
3. Saya pernah memakai masker hingga di dagu	(49) 65.3%	(4) 5.3%	(1) 1.3%	(21) 28.0%
4. Saya menutup mulut ketika bersin atau batuk, terutama di depan orang	(71) 94.7%	(3) 4.0%	(1) 1.3%	(0) 0%
5. Saya memakai	(47) 62.7%	(19) 25.3%	(6) 8.0%	(3) 4.0%

masker di rumah jika ada keluarga yang mengalami batuk dan pilek				
6. Saya memakai masker ketika bertemu dengan banyak orang	(73) 97.3%	(2) 2.7%	(0) 0%	(0) 0%
7. Saya memakai masker tidak hanya ketika ada razia	(68) 90.7%	(4) 5.3%	(1) 1.3%	(2) 2.7%
8. Saya biasa memakai masker kain berkali-kali tanpa di cuci	(3) 4.0%	(4) 5.3%	(8) 10.7%	(60) 80.0%
9. Saya tidak memakai masker, ketika bepergian menggunakan mobil,	(4) 5.3%	(8) 10.7%	(12) 16.0%	(51) 68.0%
10. Saya melepas masker dan menempel dagu dan leher saya, sehingga mulut dan hidung saya terpapar udara bebas	(4) 5.3%	(7) (9.4%)	(15) 20.0%	(49) 65.3%

Distribusi tentang cara pemakaian masker secara tepat pada masa pandemi, dari 10 pernyataan 5 pernyataan negative yaitu pernyataan nomor 2,3,8,9 dan 10. Jawaban hasil pernyataan berikut, tidak ada yang menyimpang dari harapan, hal tersebut menjadi kesimpulan bahwa responden mulai memahami cara pemakaian masker yang tepat pada masa pandemi.

## PEMBAHASAN

### Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik Responden pada penelitian ini adalah sebagian besar perempuan, dan sebagian besar berpendidikan S1. Informasi tentang COVID-19 sebagian besar didapatkan informasi dari Televisi, sedangkan informasi tentang pemakaian masker yang tepat sebagian besar didapatkan informasi dari Petugas Kesehatan.

### **Distribusi Pengetahuan Masyarakat Tentang Pandemic COVID-19**

Berdasarkan hasil distribusi pada kuesioner Pengetahuan masyarakat tentang Pandemic COVID-19, masyarakat di Banjar Badung Gulingan Mengwi, dikategorikan memiliki pengetahuan yang baik tentang COVID-19. Walaupun dalam kuesioner tersebut terdapat beberapa pertanyaan yang kebalik.

Pengetahuan masyarakat tentang COVID-19 yang merupakan penyakit yang disebabkan oleh virus dan berbahaya sangat baik, dengan hasil dari pertanyaan 1, sebanyak 90.7% responden menjawab dengan benar. Berikutnya pertanyaan nomor 3, sebanyak 93.3% responden menjawab dengan benar. Untuk pertanyaan nomor 4, responden menjawab dengan benar sebanyak 94.7%. Selanjutnya untuk pertanyaan nomor 7 responden menjawab dengan benar sebanyak 78.7%. Sedangkan pertanyaan nomor 8 responden menjawab dengan benar sebanyak 86.7%, pertanyaan nomor 9 sebanyak 70,7% dan untuk pertanyaan terakhir nomor 10 sebanyak 89.3%. Hal ini menunjukkan pengetahuan masyarakat tentang COVID-19 sangat baik. Penelitian dari (Yanti, IMADP, Wisnawa, Agustina, & Diantari, 2020) juga menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat tentang COVID-19 sangat baik sebanyak 70% memahami tentang COVID-19.

### **Distribusi Pengetahuan tentang Masker**

Distribusi pengetahuan tentang masker, dari 10 pertanyaan, terdapat 3 pertanyaan yang di jawab benar sebanyak 100% yaitu pada pertanyaan nomor 1, nomor 3, dan nomor 6. Namun terdapat 3 pertanyaan yang mempunyai arti terbalik, yaitu pertanyaan nomor 5, 9, dan 10. Pada pertanyaan tersebut, pada nomor 5, sebanyak 74.7% responden menjawab benar, dan 25.3% yang menjawab salah. Sedangkan pertanyaan nomor 9, sebanyak 78.7% menyatakan bahwa cara membuang masker yang telah dipakai adalah dengan cara di bakar, dan hanya 21.3%

yang menjawab salah. Untuk pertanyaan nomor 10, sebanyak 66.7% responden menjawab salah. Hal ini menunjukkan pengetahuan masyarakat tentang masker pada masa pandemi sangat baik. Hal ini di dukung oleh penelitian dari Wellness and healthy Magazine tentang pemakaian masker secara tepat, menunjukkan bahwa 76.9% peserta telah paham mengenai mengganti masker saat bepergian. (World Health Organization, 2020).

### **Distribusi Cara Pemakaian Masker Secara Tepat Pada Masa Pandemi**

Distribusi tentang cara pemakaian masker secara tepat pada masa pandemi, dari 10 pernyataan 5 pernyataan negative yaitu pernyataan nomor 2,3,8,9 dan 10. Jawaban hasil pernyataan berikut, tidak ada yang menyimpang dari harapan, hal tersebut menjadi kesimpulan bahwa responden mulai memahami cara pemakaian masker yang tepat pada masa pandemi. Protocol kesehatan merupakan cara yang perlu diterapkan dalam mencegah penyebaran kasus pada pandemi COVID-19. Salah satu protocol kesehatan yang wajib dilakukan adalah memakai masker pada saat bepergian. Berdasarkan hasil kuesioner sebanyak 95.4% peserta telah menerapkan protocol penggunaan masker dengan baik dan benar. Hal tersebut sangat perlu dilakukan karena dengan menggunakan masker penyebaran virus COVID-19 dapat dikendalikan (World Health Organization, 2020).

Walaupun demikian, ada beberapa responden yang memakai masker tanpa menutup hidung, sehingga sebagian besar hidung dan mulutnya terpapar dengan udara luar. Hasil penelitian ini terdapat 5% responden yang tidak memakai masker secara tepat. Hal ini di dukong oleh penelitian (Sari & Sholihah'Atiqoh, 2020b) Dari hasil analisis untuk hubungan sikap pekerja ojek online terhadap kepatuhan penggunaan masker diperoleh p value 0.003 ( $\alpha < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara sikap terhadap kepatuhan



penggunaan masker pada pekerja ojek online di Wilayah Rawasari, Cempaka Putih Dan Johar Baru Jakarta Pusat DKI Jakarta dari 155 responden sebagian memiliki sikap negatif. Sikap negative pekerja ojek online akan menimbulkan ketidakpatuhan dalam menggunakan masker. Pekerja ojek online kurang adanya keasadaran untuk menjaga kesehatan. Dengan seseorang memiliki sikap negative maka akan mendorong seseorang untuk tidak sadar akan kesehatannya.

#### **PENUTUP**

Dari hasil penelitian yang berjudul Gambaran Pengetahuan Masyarakat Tentang Pentingnya Pemakaian Masker Yang Tepat Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Banjar Badung Gulingan Mengwi adalah sebagai berikut:

1. Pengetahuan masyarakat tentang COVID-19 sebagian besar 90% baik, dan 10% kurang memahami
2. Pengetahuan masyarakat tentang Masker pada masa Pandemi 98.7% baik, dan 1.3 % masih kurang memahami tentang masker
3. Cara pemakaian masker yang tepat pada masa Pandemi, 90% memahami cara pemakaian masker secara tepat, dan sekitar 10% kurang memahami pemakaian masker yang tepat

#### **REFERENSI**

- Bashirian, S., Jenabi, E., Khazaei, S., Barati, M., Karimi-Shahanjari, A., Zareian, S., Rezapur-Shahkolai, F., & Moeini, B. (2020). Factors associated with preventive behaviours of COVID-19 among hospital staff in Iran in 2020: an application of the Protection Motivation Theory. *The Journal of Hospital Infection*, 105(3), 430–433. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jhin.2020.04.035>
- Biro Komunikasi dan Pelayanan Masyarakat. (2020). *Kemendes Sarankan 3 Jenis Masker untuk Dipakai*. Jakarta: Biro Komunikasi dan Pelayanan Masyarakat, Kementerian Kesehatan RI. Retrieved from <https://www.kemkes.go.id/article/view/20092200001/kemendes-sarankan-3-jenis-masker-untuk-dipakai.html>
- Kesehatan, K. (2020). Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus deases (Covid-19). In *Kementrian Kesehatan* (Vol. 5). [https://covid19.go.id/storage/app/media/Protokol/REV-05\\_Pedoman\\_P2\\_COVID-19\\_13\\_Juli\\_2020.pdf](https://covid19.go.id/storage/app/media/Protokol/REV-05_Pedoman_P2_COVID-19_13_Juli_2020.pdf)
- Kompas.com (2020) “Data COVID-19 di Indoensia” (online) <https://www.kompas.com/covid-19> yang direkam pada tanggal 30 Desember 2020
- Kreft, H., & Jetz, W. (2007). Global patterns and determinants of vascular plant diversity. *Proceedings of the National Academy of Sciences*, 104(14), 5925-5930.
- Kumar, M., & Dwivedi, S. (2020). Impact of Coronavirus Imposed Lockdown on Indian Population and Their Habits. *International Journal of Science and Healthcare Research*, 5(2), 88-97.
- Mona, N. (2020). Konsep Isolasi Dalam Jaringan Sosial Untuk Meminimalisasi Efek Contagious (Kasus Penyebaran Virus Corona Di Indonesia). *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*, 2(2).
- Organization, W. H. (2020). Anjuran mengenai penggunaan masker dalam konteks COVID-19. *World Health Organization*, April, 1-6.
- Pinasti, F. D. A. (2020). Analisis Dampak Pandemi Corona Virus Terhadap Tingkat Kesadaran Masyarakat dalam Penerapan Protokol Kesehatan. *Wellness And Healthy Magazine*, 2(2), 237-249.
- Sari, D. P., & Sholihah‘Atiqoh, N. (2020a). Hubungan Antara Pengetahuan Masyarakat Dengan Kepatuhan Penggunaan Masker Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit COVID-19 Di

- Ngronggah. *INFOKES Journal*, 10(1), 52-55.
- Sari, D. P., & Sholihah‘Atiqoh, N. (2020b). Hubungan antara pengetahuan masyarakat dengan kepatuhan penggunaan masker sebagai upaya pencegahan penyakit Covid-19 di Ngronggah. *Infokes: Jurnal Ilmiah Rekam Medis dan Informatika Kesehatan*, 10(1), 52-55.
- Tirto.id. (2020). PSBB Hari Pertama Surabaya. Retrieved from Tirto website: <https://tirto.id/psbb-haripertama-di-surabayaffk>.
- Wulandari, D. H. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Pasien Tuberkulosis Paru Tahap Lanjutan Untuk Minum Obat di RS Rumah Sehat Terpadu Tahun 2015. *Jurnal Administrasi Rumah Sakit Indonesia*, 2(1).
- Yanti, N., IMADP, N., Wisnawa, G., Agustina, N., & Diantari, N. (2020). Gambaran Pengetahuan Masyarakat tentang Covid-19 dan Perilaku Masyarakat di Masa Pandemi Covid-19. *J Keperawatan Jiwa*, 8(3), 485-490.
- pengabdian masyarakat sesuai dengan keilmuan keperawatan medikal bedah.

#### **BIODATA PENULIS**

Ni Made Manik Elisa Putri adalah dosen aktif di Institute Teknologi dan Kesehatan Bali. Aktif melakukan pengajaran di bidang keperawatan medikal bedah dan melakukan penelitian serta publikasi di Jurnal Terakreditasi Nasional serta aktif dalam pengabdian masyarakat sesuai dengan keilmuan keperawatan medikal bedah.

Putu Inge Ruth Suantika adalah Lulusan Magister Keperawatan Universitas Padjadjaran. Saat ini menjadi dosen aktif di Institute Teknologi dan Kesehatan Bali. Aktif melakukan pengajaran di bidang keperawatan medikal bedah pada prodi Sarjana Keperawatan dan Program Studi D-IV KeperawatanAnestesiologi. Melakukan penelitian serta publikasi di Jurnal Terakreditasi Nasional serta aktif dalam